

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS IV
SDN 01 PANCUNG SOALPESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

**Roza Junidar
57059**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS IV
SDN 01 PANCUNG SOAL PESISIR SELATAN

Nama : Roza Junidar
NIM : 57059
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Asnidar.A
Nip. 19501001 197603 2 002

Pembimbing II

Drs. Mansar, M.Pd
Nip.19540507 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn melalui Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IV SDN 01 Pancung Soal Pesisir Selatan.
Nama : Roza Junidar
Nim : 57059
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Asnidar A	(.....)
Sekretaris : Drs. Mansur, MP.d	(.....)
Anggota : Dr. Yalvema Miaz, MA	(.....)
Anggota : Dra. Asmaniar Bahar	(.....)
Anggota : Mansurdin, SSn.M Hum	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 28 Oktober 2015
Yang menyatakan



Roza Junidar
NIM.57059

ABSTRAK

Roza Junidar, 2015 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Model kooperatif tipe *Student team Achievement division (STAD)* Di Kelas IV SDN01 Pancung Soal Kecamatan Pancung Soal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn yang masih berpusat kepada guru yang membuat siswa bosan, siswa tidak diajak untuk berdiskusi sehingga siswa tidak aktif dan tidak bisa mengeluarkan pendapat mereka saat pembelajaran, siswa tidak diberi penghargaan ketika mereka berhasil sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah penulis sebagai peneliti dan siswa yang berjumlah 27 orang. Data penelitian ini tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes. Prosedur penelitian Tindakan Kelas yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian pada perencanaan siklus I 71% (B) meningkat menjadi 92% (SB) pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I dengan 68% (C) meningkat menjadi 90% (SB) pada siklus II. Kegiatan siswa pada siklus I 63% (C) meningkat menjadi 85% (SB) pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 65 (C), pada siklus I pertemuan II menjadi 69 (C), dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85 (B). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa sekolah dasar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn) dengan Menggunakan Model kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN 01 Pancung Soal”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Asnidar A selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr.Yalvema Miaz,MA, Ibu Dra.Asmaniar Bahar dan Bapak Mansurdin, S.Sn.M.Hum selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Zet Erwanto,S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Pancung Soal beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Suamiku tercinta Robinson, kedua buah hatiku (Zhufaira Elisya dan Agha Nugrah Arfa), dan ibunda Darmis yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Oktober 2015



Roza Junidar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	10
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	11
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	11
b. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	12
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif	15
a. Pengertian Pembelajaran kooperatif	15
b. Tujuan Pembelajaran kooperatif.....	16
c. Kelebihan pembelajaran koopertif	17
4. Pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	18
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	18
b. Tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	19
c. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	22
d. Penggunaan STAD dalam pembelajaran PKn.....	23
B. Kerangka Teori.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu/Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
a. Pendekatan	28
b. Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur penelitian.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	34
c. Pengamatan.....	36
d. Refleksi.....	37
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrument.....	39
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I Pertemuan I	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	56
2. Siklus I Pertemuan II	58
a. Perencanaan	58

b. Pelaksanaan	61
c. Pengamatan	67
d. Refleksi	71
3. Siklus II	73
a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	76
c. Pengamatan	81
d. Refleksi	84
B. Pembahasan	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	26
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. SIKLUS I	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I.....	99
2. Materi Pembelajaran	105
3. LKS Siklus I Pertemuan.....	106
4. Kunci jawabab LKS	107
5. Penilaian kognitif	108
6. Kunci jawaban penilaian kognitif	111
7. Instrumen penilaian Skala Sikap.....	112
8. Lembaran Observasi RPP Pertemuan I.....	114
9. Lembaran Observasi Aspek Guru Pertemuan I	117
10. LembaranObservasi Aspek SiswaPertemuan I	120
11. Hasil kerja kelompok siklus I pertemuan I	124
12. Lembar Hasil PenilaianKognitif Pertemuan I.....	126
13. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I.....	127
14. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I.....	130
15. RekapitulasiHasilBelajar Siswa Pertemuan I.....	133
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I.....	134
17. Materi ajar	140
18. LKS Siklus I Pertemuan II.....	141
19. Penilaian kognitif siklus I pertemuan II.....	142
20. Kunci jawaban penilaian kognitif	144
21. Instrumen penilaian Skala Sikap.....	145
22. Lembaran Observasi RPP Pertemuan II	147
23. Lembaran Observasi Aspek Guru Pertemuan II	151
24. LembaranObservasiAspekSiswaPertemuan II.....	154
25. Lembar hasil kerja kelompok siklus I pertemuan II	157
26. Lembar Hasil PenilaianKognitif Pertemuan II	159
27. Lembar Hasil Penilaian Aspek pikomotor Pertemuan II.....	160

28. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II	163
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan II.....	165

B. SIKLUS II

30. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	166
31. Materi Pembelajaran.....	171
32. LKS Siklus II	172
33. Instrumen penilaian Skala Sikap.....	173
34. Lembaran Observasi RPP siklus II	175
35. Lembaran Observasi Aspek Guru Siklus II	178
36. Lembaran Observasi Aspek Siswa Siklus II.....	180
37. Lembar Hasil Penilaian Kognitif siklus II	186
38. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	187
39. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	190
40. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	192
41. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar.....	193
42. Rekapitulasi Pengamatan RPP, Aspek Guru, aspek Siswa.....	194
43. Dokumentasi Penelitian	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang penting dan wajib untuk dipelajari mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Dalam UU no.2 tahun 1989 tentang “sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat(2) menyebutkan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, (c) pendidikan kewarganegaraan”.

Dalam Depdiknas (2006:270) menyatakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Pembelajaran PKn lebih menekankan pada pembentukan nilai-nilai moral dan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik. Sebagaimana yang tercantum dalam Depdiknas (2006:271) mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa dapat:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi,
- 3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter

masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami pengertian dan tujuan mata pelajaran PKn di atas yang menuntut siswa berpikir kritis dan kreatif, untuk dapat mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai model di dalam pembelajaran.

Untuk mencapai maksud dan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut, maka seorang guru perlu menciptakan pembelajaran yang ideal. Artinya, dalam proses pembelajaran guru harus melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif. Salah satu cara menciptakan pembelajaran ideal tersebut adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan/model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Menurut Asep (2009:1.23) “Tinggi rendahnya kadar aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi pendekatan yang digunakan”.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 01 Pancung Soal kec. Pancung Soal, masalah yang dihadapi adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, yang mana guru masih melaksanakan proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Guru tidak pernah mengajak siswa untuk berdiskusi untuk mengeluarkan pendapatnya, bahkan guru tidak pernah memberi penghargaan atas prestasi yang sudah diraih oleh siswa. Sehingga siswa merasa pembelajaran

PKn itu membosankan, siswa juga kurang aktif dalam belajar serta kurang termotivasi untuk belajar PKn.

Permasalahan tersebut akan berdampak pada siswa yaitu siswa cenderung pasif karena hanya menerima materi yang disampaikan guru saja. Motivasi dan minat belajar siswa menjadi berkurang, siswa merasa pembelajaran kurang bermakna dan menjenuhkan, serta hasil belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga masih banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran PKn di kelas IV adalah 70. Hal ini terbukti dari hasil ujian semester I tahun ajaran 2014/2015. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai ujian MID semester I PKn SDN 01 Pancung Soal Kecamatan Pancung Soal Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan	
				T	TT
1	SA	50	70		√
2	VRP	80	70	√	
3	ZP	50	70		√
4	TJI	50	70		√
5	NS	60	70		√
6	MNN	50	70		√
7	MHDM	60	70		√
8	MD	80	70	√	
9	DWI	50	70		√
10	VSR	80	70	√	
11	ZA	65	70		√
12	SSNA	75	70	√	
13	IPY	60	70		√
14	HD	50	70		√
15	AA	75	70	√	
16	MO	75	70	√	
17	ZH	80	70	√	
18	ALS	70	70	√	
19	VS	70	70	√	
20	DL	50	70		√
21	AM	60	70		√
22	VAC	50	70		√
23	RI	70	70	√	
24	DM	50	70		√
25	ZPD	80	70	√	
26	PO	60	70		√
27	ZM	70	70	√	
		1619		12	15
		59	70		√
				44%	56%

Sumber : Daftar nilai guru kelas IV SDN 01 Pancung Soal Kec. Pancung Soal

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 27 orang siswa hanya 15 orang siswa atau 44% yang mencapai KKM, sedangkan 15 siswa atau 56% mendapatkan nilai dibawah KKM. Guru sebagai fasilitator harus berupaya keras mengatasinya, yaitu dengan menggunakan berbagai model dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran PKn adalah model *kooperatif tipe STAD. Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Nurasma (2009:50) ”pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang dan anggota kelompok tersebut merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda”. Dengan kata lain, dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe STAD yaitu siswa aktif, saling membantu dan termotivasi untuk berhasil bersama. Selain itu dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa akan belajar bagaimana menghargai perbedaan, mengalah untuk kepentingan kelompok, serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Sehingga akhirnya belajar bukan untuk menambah pengetahuan saja, tetapi belajar dapat menyeimbangi antara

pengetahuan (kognitif) dengan nilai/ sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) khususnya dalam pembelajaran PKn. Dari kelebihan itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn melalui Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)di Kelas IV SDN 01 Pancung Soal Kecamatan Pancung Soal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV? Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) di kelas IV SDN 01 Pancung Soal Kecamatan Pancung Soal?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) di kelas IV SDN 01 Pancung Soal Kecamatan Pancung Soal?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement*

Division(STAD) di kelas IV SDN 01 Pancung Soal Kecamatan Pancung Soal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) di kelas IV SDN 01 Pancung Soal, kecamatan pancung soal. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswadengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) di kelas IV SDN 01 Pancung Soal, Kecamatan Pancung Soal..
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswadengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) di kelas IV SDN 01 Pancung Soal, Kecamatan Pancung Soal.
3. Hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD)di kelas IV SDN 01 Pancung Soal Kecamatan Pancung Soal.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar (SD). Secara praktis,

hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran PKN, terutama:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD)di kelas IV SD.

2. Bagi guru

Dapat memperluas wawasan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD)untuk mengajarkan PKN di kelas IV SD.

3. Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD)pada pembelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. “Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru” (Wina, 2008:129). Selanjutnya menurut Muhammad (dalam Dadang, 2006:6) proses pembelajaran adalah “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dalam proses pembelajaran akan di peroleh hasil belajar setelah pembelajaran, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil yang didapatkan siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Menurut Dimiyati (2006:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar”. Sedangkan menurut Wiki (2009:1) ”hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa”.

Selanjutnya menurut Hamalik (2006:30) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Dari pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi belajar mengajar yang memberikan perubahan tingkah laku pada seseorang, dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Suyono, 2011:167) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu: 1) *Cognitive* atau kapabilitas intelektual yang semakna dengan pengetahuan, mengetahui, berpikir atau intelek. 2) *Affective* semakna dengan perasaan, emosi, dan perilaku, terkait dengan perilaku menyikapi, bersikap atau merasa, dan merasakan. 3) *Psychomotor* semakna dengan aturan dan keterampilan fisik, terampil dan melakukan.

Selanjutnya menurut Mukhtar (2007:20) dalam mengukur tingkat keberhasilan belajar seseorang diklasifikasikan menjadi tiga ranah atau kelompok yaitu:

- 1) Ranah kognitif (pemahaman) adalah ranah yang membahas tujuan instruksional yang berkenaan dengan proses mental, seperti pemahaman terhadap pengetahuan, menyebutkan,

pengenalan, menduga, dan lain sebagainya. 2) Ranah afektif (sikap dan perilaku) adalah area tujuan instruksional yang mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan sikap, perilaku, perasaan, dan nilai yang diklasifikasikan menjadi lima tingkat. 3) Ranah psikomotor adalah ranah yang membahas hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi antara proses mental dan fisik dalam melakukan kegiatan atau gerakan yang bersifat jasmaniah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur tingkat keberhasilan belajar atau hasil belajar seseorang dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu 1) ranah kognitif (pemahaman terhadap pengetahuan), 2) ranah afektif (sikap dan perilaku), dan 3) ranah psikomotor (keterampilan fisik).

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

PKn merupakan mata pelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”. Somatri (dalam Abdul, 2000:14) menambahkan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Depdiknas (2006:271) bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek, meliputi: 1) persatuan dan kesatuan, 2) norma hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan politik, 7) kedudukan pancasila, dan 8) globalisasi (Depdiknas, 2004:2).

Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Depdiknas (2006:271-272) yang menjabarkan ruang lingkup PKn SD antara lain:

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik

Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, 2) Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, 3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, 4) Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, 5) Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, 7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, dan 8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia (HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, serta globalisasi. Semua aspek di atas perlu dipahami oleh siswa untuk menjadi warga negara yang baik bagi nusa maupun bangsa. Maka dalam ruang lingkup PKn yang akan diteliti adalah tentang globalisasi dengan

standar kompetensi memberi contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya pada semester II.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa tujuan PKn adalah pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Depdiknas (2006:271) menjabarkan tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, dan
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan perbatasan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn SD adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh

menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan istilah *cooperatif learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Seperti dijelaskan Etin (2007:4) bahwa *Cooperatif learning* merupakan “suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Nurhadi (2004:61) bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antar sesama manusia”. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Rusman (2001:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang

dalam pelaksanaannya dapat mengkondisikan siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini dapat melatih siswa selain bertanggung jawab terhadap diri sendiri, juga bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar belum dapat dikatakan tuntas jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai materi yang dibahas.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa terutama dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena siswa dapat belajar dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, tidak hanya guru tetapi juga dari penjelasan teman dalam kelompoknya. Menurut Nurasma (2008:3-5) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat slavin 2005:135) yang menyatakan:

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui pembelajaran kooperatif siswa akan belajar bagaimana menerima perbedaan dalam kelompok dan juga menghargai keragaman setiap individu. Sehingga siswa dapat

terampil dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada satu aspek saja, tetapi seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun keunggulan pembelajaran kooperatif menurut Farhan(2001:1) adalah:

a) melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan dari siswa yang lain, b) pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan, mengungkapkan idea dan gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan idea-idea yang lain, c) dapat membantu anak secara respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, d) dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, e) merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik, f) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, g) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil), h) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Selanjutnya Etin (2007:5) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat membantu mengembangkan kualitas diri siswa untuk mencapai tujuan belajar baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun

psikomotor”. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa yang berprestasi, menimbulkan sikap menghargai perbedaan dan mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

Melalui pembelajaran kooperatif hasil belajar siswa akan meningkat dan keterampilan sosial untuk bekerja sama dan menghargai orang lain juga akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga belajar sebagai proses perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap, keterampilan, tabiat, bakat dan minat dapat diwujudkan.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavindan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin “(dalam Nurasma, 2009:50) pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran di mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya”.

Sedangkan menurut Mohamad (2005:5) “dalam STAD siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pada hakikatnya pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran yang paling sederhana, siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen beranggotakan 4-5 orang sehingga siswa saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam mempelajari suatu pembelajaran.

b. Tahap-tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Robert .E. Slavin (2005: 143) tahap-tahap pembelajaran STAD ada lima komponen utama yaitu: 1) presentasi kelas , 2) tim, 3) kuis ,4) skor kemajuan individu, 5) rekognisi tim.Sedangkan menurut Nurasma (2009:51) tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima tahap yaitu 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 4) tes secara individual dan 5) penghargaan kelompok. Masing-masing langkah tersebut diuraikan seperti di bawah ini:

1) Penyajian Kelas

Tahap penyajian kelas memerlukan waktu 20-45 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran, hal yang harus dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi kepada

siswa untuk berkooperatif, dan menggali pengetahuan prasyarat dengan bertanya jawab, cerita, nyanyian dan sebagainya sesuai dengan isi materi pelajaran.

2) Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok. Hal ini dilakukan agar terjalin kerjasama yang baik diantara anggota kelompok. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan lembar kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Kemudian memeriksa sendiri hasil pekerjaan kelompok dan memperbaiki jika masih terdapat kesalahan.

4) Tes individual

Dalam tahap ini guru memberikan tes berupa soal-soal untuk menguji kemampuan siswa. Siswa tidak dibenarkan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan soal-soal tes.

5) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individu dihitung poin perkembangan dengan pedoman yang disusun oleh Slavin (1995 : 80) seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 skor peningkatan individu.

Skor Kuis	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin ditentukan dengan rumus (Slavin : 1995) sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Jumlah anggota kelompok yang ada

Setelah semua kegiatan di atas terlaksana, guru memberikan penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata. Penghargaan kelompok tersebut terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu dengan ketentuan :

Poin Rata-rata	Penghargaan Kelompok
15	Baik
20	Hebat
25	Super

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam pembelajaran STAD yaitu : presentasi kelas, tim atau kerja kelompok, kuis, skor kemajuan, rekognisi tim atau penghargaan kelompok.

Tahap-tahap pembelajaran STAD yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Slavin (2005 : 143) yang terdiri atas 5 tahap, yaitu:1) presentasi kelas, 2) tim, 3) kuis, 4) skor kemajuan individual, 5) rekognisi tim. Dengan alasan, tahap-tahap menurut Slavin ini lebih mudah dimengerti, dipahami dan dilaksanakan.

c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Davidson (dalam Nurasma, 2006:26), kelebihan model pembelajaran STAD antara lain: (a) Meningkatkan kecakapan individu, (b) Meningkatkan kecakapan kelompok, (c) Meningkatkan komitmen, (d) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, (e) Tidak bersifat kompetitif, (f) Tidak memiliki rasa dendam. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Taufina (2011:147) menjelaskan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah : (a) seluruh peserta didik menjadi lebih siap, (b) melatih kerja sama dengan baik.

Sedangkan menurut Slavin (1995:17) menjelaskan bahwa “kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai berikut :

1) Murid aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, 2) Murid bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4) Interaksi antar murid seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di maknai bahwa STAD mempunyai banyak keunggulan. Yaitu siswa lebih aktif, ada kerja sama sesama teman dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Penggunaan STAD dalam pembelajaran PKn

Menurut Savin (2005 : 143) menyatakan tahap-tahap pembelajaran STAD sebagai berikut: (1) presentasi kelas, (2) tim , (3) kuis, (4) skor kemajuan individual (5) rekognisi tim. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Presentasi kelas

- a) Para siswa mengamati gambar tentang globalisasi.
- b) Para siswa menyebutkan kelebihan yang masing-masing gambar pada media tentang globalisasi
- c) Para siswa menyebutkan kelemahan yang akan timbul dengan adanya globalisasi.
- d) Guru menjelaskan pengaruh positif dan negatif dari globalisasi

2) Tim

- a) Siswa dibagi menjadi berapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan jenis kelamin dan intelex siswa.
- b) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
- c) Perwakilan dari kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
- d) Siswa mencocokkan LKS yang dibuat dengan kunci LKS.
- e) Anggota kelompok menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada teman sekelompoknya bagi yang belum paham.

3) Kuis

- a) Para siswa duduk ditempat mereka masing-masing.
- b) Para siswa mendengar penjelasan tentang aturan kuis
- c) Siswa menjawab kuis dengan hati-hati

4) Skor kemajuan individual

- a) Nilai kuis siswa akan dibandingkan dengan skor dasar para siswa, sehingga diperoleh skor kemajuan individual.
- b) Dari skor kemajuan individual akan diperoleh poin perkembangan tiap-tiap siswa.

5) Rekognisi tim

- a) Poin perkembangan tiap siswa dijumlahkan dengan poin perkembangan anggota kelompoknya.

- b) Guru mencari rata-rata poin perkembangan yang diperoleh tiap kelompok.
- c) Berdasarkan rata-rata poin perkembangan, kelompok akan memperoleh penghargaan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Yang memperoleh rata-rata 15 akan memperoleh penghargaan sebagai kelompok baik
 - Yang memperoleh rata-rata 20 memperoleh penghargaan sebagai kelompok hebat
 - Yang memperoleh rata-rata 25 memperoleh penghargaan sebagai kelompok super.

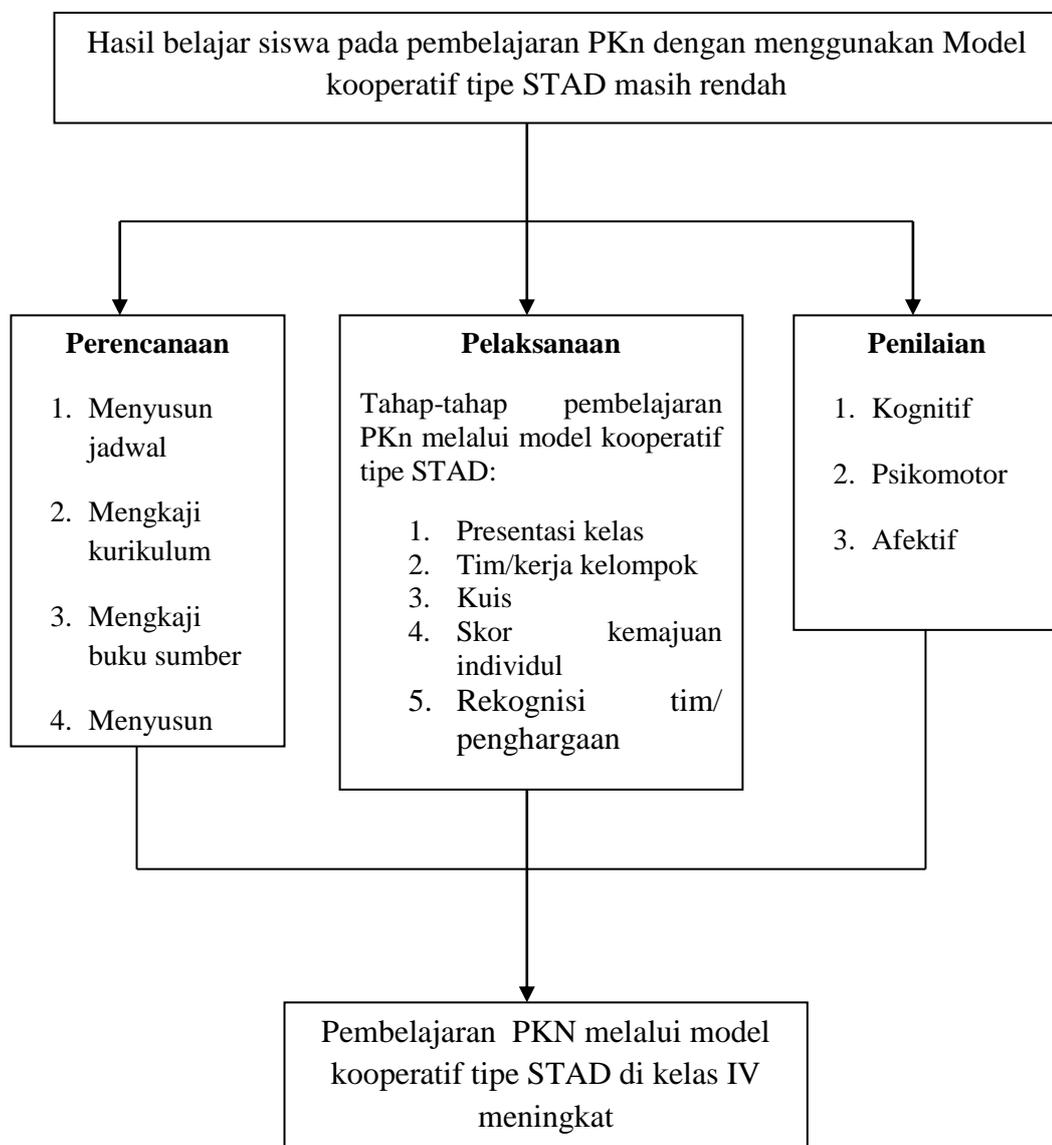
B. Kerangka Teori

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen beranggotakan empat sampai lima orang. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dilibatkan secara aktif dengan cara bekerjasama dalam kelompok.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan guru dalam menggunakan model ini adalah: 1) penyajian kelas dengan menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi dan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, 2) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen serta menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukannya, 3) memberikan tes dengan mengadakan kuis

untuk menguji kemampuan siswa setelah belajar kelompok selesai dilaksanakan⁴) menentukan skor kemajuan yang diperoleh masing-masing siswa dan 5) memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan skor rata-rata yang mereka peroleh. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori peningkatan pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe STAD dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 01 Pancung Soal Pesisir Selatan disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dan silabus pembelajaran PKn. RPP ini mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, uraian materi, langkah-langkah pembelajaran, sumber, media dan alat belajar serta lampiran. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembaran observasi untuk diberikan kepada observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran. SK yang ingin dicapai adalah “Menunjukkan sikap terhadap globalisasi dilingkungannya”. Dan KD “Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi dilingkungannya”. Berdasarkan lembaran pengamatan diperoleh persentase skor untuk perencanaan pembelajaran pembelajaran pada siklus pertama adalah 72% meningkat pada siklus kedua menjadi 92%.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 01 Pancung Soal Pesisir Selatan dilaksanakan dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti meliputi 5 tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 1) presentasi kelas 2) tim 3) kuis 4) skor kemajuan individual 5) rekognisi tim. Selain itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Setiap siklus mempunyai SK yang sama yaitu “Menunjukkan sikap terhadap globalisasi dilingkungannya”. Dan KD “Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya”. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru maka pada siklus pertama diperoleh persentase skor 68% meningkat pada siklus kedua menjadi 90%. Sedangkan dilihat dari aspek siswa pada siklus pertama diperoleh persentase skor 63% meningkat pada siklus kedua menjadi 85%.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 01 Pancung Soal Pesisir Selatan, dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, yang dimulai dari nilai awal sampai siklus II. Berdasarkan tiga aspek tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, sudah meningkat dan mencapai target yang diharapkan. Dilihat dari hasil tes akhir nilai rata-rata siswa pada aspek

kognitif siklus 1 adalah 67% mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 87%. Pada aspek afektif siswa siklus satu memperoleh persentase skor rata-rata 66% meningkat pada siklus 2 menjadi 83%, sedangkan untuk aspek psikomotor siswa siklus 1 memperoleh persentase skor rata-rata 69% meningkat pada siklus 2 menjadi 89%. Nilai rata-rata ketiga ranah pada siklus 1 adalah 67 dengan ketuntasan klasikal 56%, sedangkan nilai rata-rata ketiga ranah pada siklus 2 adalah 85 dengan ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan nilai tersebut maka pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD disimpulkan berhasil karena mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai batas KKM 70.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD hendaknya harus disesuaikan dengan KTSP 2006 dan silabus pembelajaran PKn. Serta dalam merumuskan indikator dan langkah pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu supaya tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD dikelas IV SD dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, sehingga proses pembelajaran dapat

berjalan lancar. Dan dalam pembagian kelompok guru harus mampu menguasai kelas dengan baik supaya proses pembelajaran sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan.

3. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dikelas IV SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Selain itu kerja sama dan menghargai teman pun meningkat.